

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	JATAH SURGA	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS PENDIDIKAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN LUWU UTARA		
Nama Inovator	AGUSMAN		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi Cara kerja inovasi JATAH SURGA adalah seluruh wali kelas pada hari kamis memberikan penyampaian dan motivasi terkait sifat terpuji lewat kebiasaan berbagi dengan sesama bagi yang sedang membutuhkan. Siswa diharapkan pada esok harinya memberikan sumbangan dalam bentuk dana tanpa ada patokan besarnya. Dana dapat diambil dari sebagian uang jajan siswa maupun dana khusus yang disiapkan oleh orang tua mereka dari rumah. Pada hari jumat sebelum proses pembelajaran dimulai semua siswa yang berkeinginan menyumbang dipersilahkan mengisi kotak dan ada juga yang langsung menyerahkan kepada guru untuk dicatat langsung. Setelah sebulan berjalan, wali kelas menghitung jumlah dana yang terkumpul untuk selanjutnya diserahkan kepada bendahara inovasi. Besaran dana dicatat oleh bendahara dan diumumkan dalam rapat dewan guru. Ketika dana yang terkumpul diperkirakan layak untuk diberikan kepada masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan, maka diadakan rapat untuk menentukan warga mana yang sangat berhak untuk menerima. Dampak Berikut data dampak inovasi JATAH SURGA selama 2 tahun terakhir : Pada 2020, partisipasi siswa 2 orang dengan jumlah dana Rp 2000,- belum ada dampak terhadap warga, 2021, partisipasi siswa 17 orang dengan jumlah dana Rp 137.000,- berdampak pada 1 orang warga, dan 2022 siswa yang berpartisipasi sebanyak 193 dengan jumlah dana Rp 3.155.000,- berdampak pada 6 orang warga.

Link <https://youtu.be/XB10GspTlzo>

2. Ide Inovatif

Latar Belakang JATAH SURGA terinspirasi dari rutinitas dua orang siswa yang setiap hari pulang sekolah, selalu menyempatkan diri singgah dan memberikan separuh uang jajan mereka kepada seorang kakek yang tidak memiliki sanak saudara. Kakek ini berasal dari pulau Jawa yang entah sudah berapa lama hidup di Desa Tolada tanpa ada keluarga yang menemani. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Krisis karakter kepedulian sosial adalah masalah serius di kalangan masyarakat kita saat ini terkhusus di wilayah sekolah tempat 2 siswa ini tinggal. Membangun kepedulian sosial yang tinggi tentu harus dimulai dari diri pribadi dan usia dini, sehingga ketika dewasa mereka tidak lagi diperhadapkan pada masalah yang sama, baik sebagai individu maupun masyarakat. JATAH SURGA adalah sebuah inovasi yang dirancang untuk menjawab krisis karakter sosial. Pelibatan siswa dalam kegiatan ini akan sangat berdampak positif disebabkan mereka sendiri yang mengalami. Implementasi jiwa kepedulian sosial nyaris tidak akan muncul karena selama ini hanya berada pada tataran teori dan konsep tapi tidak dipraktekkan langsung dalam kehidupan nyata. Tujuan Ada dua tujuan utama dari inovasi ini, pertama, terbentuknya karakter peduli siswa terhadap sesama, dan yang kedua meringankan beban warga sekitar sekolah (dampak langsung inovasi). Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan inovasi Jatah Surga melalui upaya pemberian pemahaman secara terus menerus oleh wali kelas masing-masing yang diaktualisasikan pada hari Jumat melalui wadah kotak Jatah surga. Kesesuaian dengan Kategori Jatah Surga menjadi solusi dalam menangani krisis karakter sikap peduli siswa yang semakin hari tergerus oleh kecanggihan teknologi. Menjadi sebuah nilai tambah inovasi ini, karena

dapat dirasakan langsung oleh siswa dan warga sekitarnya. Jatah surga sangat berdampak langsung untuk menjawab permasalahan krisis karakter peduli siswa karena mereka langsung yang menjadi subjek kegiatan.

Link -

3. Signifikansi

Deskripsi Implementasi inovasi JATAH SURGA merupakan akronim dari Jumat Berkah Santuni Warga. Seluruh wali kelas pada hari kamis memberikan penyampaian dan motivasi terkait sifat terpuji lewat kebiasaan berbagi dengan sesama bagi yang sedang membutuhkan uluran tangan kita. Wali kelas masing-masing menekankan pentingnya karakter simpati dan empati terhadap sesama sehingga diharapkan mempermudah timbulnya keinginan untuk berbagi. Siswa diharapkan pada esok harinya memberikan sumbangan dalam bentuk dana tanpa ada patokan besarnya. Dana dapat diambil dari sebagian uang jajan siswa maupun dana khusus yang disiapkan oleh orang tua mereka dari rumah. Kegiatan ini oleh guru sudah dikomunikasikan terlebih dahulu kepada semua orang tua siswa, sehingga terkadang ada dana khusus dari orang tua tanpa mengganggu uang jajan siswa. Pada hari jumat sebelum proses pembelajaran dimulai semua siswa yang berkeinginan menyumbang dipersilahkan mengisi kotak dan ada juga yang langsung menyerahkan kepada guru untuk dicatat langsung. Terkadang ada juga kelas yang waktu pengumpulannya dilakukan pada saat akan pulang sekolah. Proses ini berulang setiap pekannya. Setelah sebulan berjalan, wali kelas menghitung jumlah dana yang terkumpul untuk selanjutnya diserahkan kepada bendahara yang khusus ditunjuk untuk menangani dana tersebut. Besaran dana dicatat oleh bendahara dalam pembukuan dan diumumkan dalam rapat dewan guru setiap bulannya. Ketika dana yang terkumpul diperkirakan layak untuk diberikan kepada masyarakat sekitar sekolah yang membutuhkan, maka kepala sekolah beserta dewan guru mengadakan rapat untuk menentukan individu mana yang sangat berhak untuk menerima. Terkadang juga JATAH SURGA ini diberikan kepada siswa atau masyarakat sekolah yang biasanya mengalami keduakaan atau musibah, dan bahkan sudah pernah disalurkan untuk korban banjir bandang pada saat itu. Untuk lebih menggugah dan membangkitkan nilai-nilai karakter peduli, siswa Bersama guru yang mengantar langsung dan memberikan hasil jatah surga itu kepada yang membutuhkan. Penilaian/Asesmen (Evaluasi yang dilakukan) Untuk menjaga keberlangsungan inovasi ini, maka dilakukan evaluasi terhadap tingkat partisipasi siswa setiap bulannya dengan memeriksa buku catatan di masing-masing wali kelas. Kondisi sebelum dan setelah inovasi sebagai berikut : Sebelum inovasi : Hanya ada dua siswa yang tergerak hatinya untuk membantu sesama yang sedang membutuhkan uluran tangan. Tidak ada warga sekitar yang dapat dibantu meringankan beban oleh sekolah karena tidak adanya dana. Setelah Inovasi : Seluruh siswa sudah memiliki sikap kepekaan sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga banyak warga sekitar sekolah yang dapat diringankan beban ekonominya pada waktu tertentu.

Link

<https://docs.google.com/document/d/1WKWfORz7ShRfWPS4ZLRR5e5TeuPIbHu/edit?usp=sharing&oid=111027959147667569597&rtpof=true&sd=true>

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Kontribusi nyata yang dapat diukur terhadap capaian TPB JATAH SURGA menjadi angin segar bagi pemerintah daerah ditengah krisis karakter peduli di masyarakat. Dengan adanya inovasi ini menjadi salah satu solusi untuk mendorong lahirnya insan yang peduli. Masyarakat sekitar sekolah yang sedang mengalami musibah mampu merasakan dampak nyata dari inovasi ini. Pemberian santunan kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah mampu meringankan beban yang ada, walau tidak seberapa besar namun faktanya dirasakan sangat membantu.

Link -

5. Adaptabilitas

Inovasi diadaptasi/direplikasi/ disesuaikan dan diterapkan oleh unit/instansi lain atau memiliki potensi direplikasi JATAH SURGA merupakan inovasi yang baru di Luwu Utara. Banyak kegiatan yang sekolah lain lakukan di hari jumat, namun hanya sebatas kegiatan yang sifatnya pembiasaan. Berbeda dengan inovasi JATAH SURGA yang fokus menekankan perubahan sikap sosial siswa yang berdampak langsung pada warga sekitar sekolah. JATAH SURGA sangat berpotensi untuk disebarkan ke sekolah ataupun masyarakat manapun, kemudahannya karena hanya membutuhkan Kerjasama dan kemauan dari individu ataupun instansi manapun di Tolada secara khusus dan Kecamatan Malangke pada umumnya, karena karakter masyarakat di wilayah ini hampir sama, disebabkan masih dalam satu kawasan yang tidak terpisahkan secara kesukuan dan adat istiadat.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan, yaitu sebagai berikut : Keuangan : Inovasi JATAH SURGA menggunakan Rp.0,- (Nol Rupiah) karena inovasi ini sifatnya penanaman nilai-nilai kepedulian sosial yang terintergrasi dengan mata pelajaran yang ada di sekolah. Sumber Daya Manusia : Sumber daya manusia yang berperan dan dibutuhkan adalah siswa, guru, wali kelas, dan perwakilan komite sekolah. Metode : Dikumpulkan oleh wali kelas masing-masing setiap hari jumat. Siswa memasukkan sendiri ke dalam kotak jatah surga. Proses ini juga melatih dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Peralatan : Kotak Jatah Surga, buku rekapan jumlah pemasukan jatah surga setiap hari jumat perkelas, dan rekapan perbulan di bendahara. STRATEGI Institusional : - UU No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 3 - SK Kepala Sekolah tentang tim Pelaksana Jatah Surga. Sosial : Pelibatan orang tua siswa dan warga sekitar sekolah dalam implementasi jatah surga Manajerial : Bekerja sama dengan pihak komite sekolah untuk menginformasikan dan memahami terkait inovasi JATAH SURGA Kekuatan internal dan eksternal : 1. Faktor yang sangat berperan sehingga inovasi ini lahir dan akan tetap terjaga adalah Kerjasama yang solid dari semua pihak, kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi. Komite sekolah dan unsur pemerintah desa juga sangat mendukung. Amanat UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa 2. Dukungan komite sekolah baik sebagai mitra kerja, maupun fasilitator informasi terkait inovasi kepada orang tua siswa dan warga sekitar.

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Kepala Desa Tolada: Membantu sekolah dengan cara memberikan data warga kurang mampu yang ada di Desa Tolada Kec. Malangke Komite Sekolah : JATAH SURGA disamping dilaksanakan oleh masyarakat sekolah, juga mendapat dukungan moril dari pengurus komite sekolah, sehingga menjadi nilai tambah bagi pihak sekolah dalam hal legitimasi kegiatan. Pengurus komite sekolah juga merupakan pegawai kecamatan setempat sehingga banyak ide dan gagasan yang diberikan dalam rangka merancang, melaksanakan, dan memastikan keberlanjutan inovasi ini. Awalnya inovasi ini sekilas tidak jauh beda dengan bentuk sumbangan seperti donasi pada umumnya, namun berkat pemberian pemahaman lewat pengurus komite sekolah kepada orang tua siswa akhirnya dapat dipahami tentang tujuan dan sasaran dari inovasi ini.

Link -